Pidato Rektor ITB
pada
Sidang Terbuka ITB
Peringatan Dies Natalis ke-46 ITB

Belajar Dari Sejarah Menjawab Tantangan

Aula Barat ITB, 2 Maret 2005

Yang terhormat
Pimpinan dan Anggota MWA,
Pimpinan dan Anggota MGB,
Pimpinan dan Anggota SA,
Pimpinan dan Anggota DA,
Para sesepuh, tamu kehormatan, dan pimpinan Daerah,
Para Pengelola Satuan Akademik, Satuan Usaha Komersial,
serta Satuan Kekayaan dan Dana ITB,
Rekan dosen, pegawai administrasi dan mahasiswa,
serta Undangan lainnya.

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Puji syukur kita sampaikan ke hadirat Illahi Rabbi yang pada hari ini kita semua warga ITB dapat memperingati Dies Natalis ITB yang ke-46. dan ITB telah memasuki tahun kelima sebagai badan hukum milik negara. Saya secara pribadi ingin mengucapkan selamat kepada ITB semoga ITB senantiasa menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara internal maupun global.

Sebagai nahkoda baru ITB, perkenankan saya menyampaikan beberapa hal yang akan saya lakukan dalam lima tahun ke depan dan khususnya selama dalam tahun pertama kerektoran saya ini.

Hadirin yang terhormat,

Sebagaimana telah kita ketahui berbagai perubahan yang bermakna telah dilakukan oleh Rektor yang lalu bersama Timnya dalam mengelola ITB, sehingga berbagai hasilnya telah dapat kita rasakan bersama. Di antaranya kita catat yang terpenting adalah kesadaran bahwa perubahan senantiasa harus kita lakukan. Memang sering kita merasa telah mapan sehingga tanpa sadar kita menjadi tertinggal oleh lingkungan kita. Oleh karena itu perubahan adalah persyaratan untuk kita dapat mengantisipasi dan menjawab secara cerdas dan tangkas dinamika perkembangan dalam masyarakat baik lokal, nasional, maupun global.

Di dalam kerangka visi dan misi ITB, yang akan kita tuju secara operasional dalam kurun waktu lima tahun ke depan adalah tiga hal, yaitu kita dapat melakukan komunikasi dengan santun; dapat meningkatkan kesejahteraan warga sesuai dengan kemampuan institut; serta membuat ITB menjadi institusi akademik yang akuntabel. Untuk mencapai ketiga hal ini, beberapa tantangan tugas menghadang kita, yakni pengembangan kegiatan pendidikan (*learning*);

pengembangan kegiatan penelitian; pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; pengembangan kegiatan kemahasiswaan; penataan dan pemantapan sumberdaya; penataan dan pemantapan perencanaan dan keuangan; penataan dan pemantapan institusi/kelembagaan; penataan dan pemantapan komunikasi dan kesekretariatan; serta penggalian dana. Inilah sembilan buah tantangan yang harus kita hadapi dan selesaikan bersama.

Hadirin yang terhormat,

Saya yakin bahwa kita mampu mengantisipasi masalah yang ada dalam setiap tantangan tersebut, karena kita telah diberi kesempatan atau peluang oleh pemerintah untuk mengatur *gouvernance* kita sendiri dan sumberdaya kita cukup berpendidikan. Oleh karena itu saya percaya bahwa kita dapat membentuk organisasi institut yang sehat.

Perbaikan dalam sistem pendidikan kita telah banyak dilakukan oleh Tim Rektor sebelumnya. Sebuah contoh yang nyata adalah pemasukan daftar nilai akhir (DNA) mahasiswa yang sudah mendekati tepat waktu. Ini merupakan tonggak penting bagi ITB untuk menentukan kebijakan operasional selanjutnya serta bagi mahasiswa untuk menyusun rencana studinya. Penerapan batas waktu studi yang mulai dijalankan dengan benar juga sangat membantu efisiensi institut dalam melaksanakan pendidikan yang efektif di kampus ini. Perbaikan proses pendidikan meskipun masih ditekankan kepada kenaikan indeks prestasi, namun maksudnya adalah bahwa dosen mampu membuat mahasiswa lulus memang melalui perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan.

ITB untuk pertamakalinya tahun lalu telah berani mendanai kegiatan penelitiannya sendiri melalui riset-riset yang diutamakan untuk membangun Riset Institusi pada lima bidang prioritas yang telah ditetapkan oleh Senat Akademik. Bersamaan dengan itu banyak paket penelitian dalam sekala yang lebih kecil juga mulai dianggarkan kepada dan oleh setiap fakultas. Di lain pihak berbagai karya ilmiah ITB telah mulai diinventarisasikan dengan baik untuk dikomunikasikan dan dimanfaatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan secara intensif yang umumnya bersifat kegiatan konsultansi dan pelatihan. Berbagai usaha yang berkaitan dengan kegiatan kemahasiswaan, manajemen dan perencanaan, maupun penggalian dana serta penataan sumberdaya telah dilakukan.

Hadirin yang terhormat,

Ke depan pola kerja program yang akan kita ikuti adalah bahwa Program Akademik yang bermutu merupakan kegiatan utama kita yang harus didukung oleh program atau kegiatan lainnya. Diharapkan berbagai inovasi akademik termasuk program magister *double degree* dapat didukung oleh sistem administrasi institut. Banyak perguruan tinggi luar negeri yang sangat berminat untuk bermitra bersama kita dalam hal ini. Berpijak kepada rujukan yang telah ditetapkan oleh Senat Akademik kita dapat melaksanakannya.

Dalam bidang penelitian, institut telah meningkatkan pula jumlah dana untuk kegiatan Riset Institusi di atas serta kegiatan riset di program atau sekolah pasca sarjana, selain untuk meningkatkan kualitas atmosfir penelitian di ITB. Untuk pertama kalinya dalam tahun ini kita menganggarkan pula dana untuk program pengabdian kepada masyarakat yang akan kita gunakan untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi daerah dan kawasan di sekitar Bandung dan Jawa Barat. Ke depan mudah-mudahan kita juga dapat mengalokasikan dana yang cukup signifikan untuk masalah-masalah yang bersifat nasional.

Dalam kaitan ini, ijinkan kami menyampaikan penghargaan dan terimakasih atas upaya penggalangan bantuan baik berupa pemikiran maupun dana dan materil dari sivitas akademika, alumni, dan masyarakat Peduli ITB untuk membantu pendanaan pendidikan beberapa mahasiswa Aceh yang sedang kuliah di ITB serta kegiatan *emergency relief* yang dikoordinasikan oleh Satgas ITB untuk Penanggulangan Bencana Alam NAD/Sumut. ITB tetap *commited* untuk berperanserta dalam kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi yang sedang dikoordinasikan oleh pemerintah pusat.

Secara khusus ITB lewat Majelis Rektor PTN se-Indonesia telah menawarkan berbagai program untuk membantu mempercepat beroperasinya kembali secara normal proses pendidikan di Universitas Syiah Kuala. Berbagai tawaran dari perguruan tinggi mitra ITB di mancanegara juga telah berdatangan untuk bersama-sama membangun kembali daerah yang baru saja dilanda bencana dahsyat ini baik dalam kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di atas, maupun lewat kegiatan riset kolaboratif dan kerja praktek mahasiswa. Pada dasarnya semua potensi dan jaringan kemitraan ITB akan kita dayagunakan secara maksimal untuk membantu daerah yang terkena musibah berat.

Hadirin, warga kampus dan para tamu ITB yang saya muliakan,

Dalam hal tata organisasi ITB, prinsip yang kita gunakan ialah keprofesionalan. Dosen adalah profesi untuk mendidik dan meneliti (termasuk pengabdian kepada masyarakat), pegawai administrasi adalah berprofesi sebagai tenaga administrasi, sehingga dalam menjalankan organisasi ITB ini akan digunakan tenaga dosen sesedikit mungkin. Tugas saya adalah membuat dosen menjadi guru dan peneliti yang andal, demikianpun dengan pegawai administrasi dan tenaga pendukung lainnya.

Oleh karena itu dosen hendaknya berperan di kelompok keahlian/keilmuan, program studi, dan pusat-pusat penelitian atau pusat. Inilah wadah program tempat berkecimpung dosen, sehingga mereka bangga di profesi atau habitatnya, bukan habitat yang lain. Dalam tahun pertama ini direktorat yang bersifat administratif akan diubah menjadi Biro, tugas-tugas direktorat yang bersifat kebijakan operasional dilakukan langsung oleh Wakil Rektor Senior atau Wakil Rektor. Diharapkan kebijakan mengembalikan dosen pada habitatnya ini akan mempercepat perwujudan cita-cita ITB untuk menjadi universitas yang berbudaya riset sesuai dengan kebijakan MWA dan SA.

Pola pemanfaatan sumberdaya insani ITB seperti ini selain diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada pihak yang berkepentingan juga hendaknya dapat memperlancar birokrasi. Bentuk badan hukum yang kita miliki pada dasarnya terletak pada tingkat institut, oleh karena itu turunan dari institut atau institut mini adalah fakultas, bukan lembaga atau unit lainnya. Sehubungan dengan itu, kontrak kerjasama institut hanya dapat dilakukan oleh Wakil Rektor yang berwenang atau Dekan, keduanya atas nama Rektor ITB. Inilah pola yang akan diterapkan. Namun menyangkut aliran dana masuk, agar terpantau dengan baik, hanya akan digunakan satu rekening institut saja.

Penggalian dana akan dicoba diintensifkan melalui kegiatan utama ITB yang mulia yaitu pendidikan, penelitian dan pengadian kepada masyarakat serta usaha lainnya yang akan dilakukan melalui SUK dan SKD dengan bantuan Majelis Wali Amanat baik sebagai institusi maupun perseorangan. Beberapa program telah kita rancang bersama untuk ini.

Sementara itu kegiatan komunikasi yang efektif telah mulai kita lakukan secara internal dengan sivitas akademika maupun dengan organ-organ utama ITB yang ada. Untuk kegiatan yang kami nilai bersifat penting atau strategik, Rektor akan berkonsultasi secara khusus dengan MWA, MGB, dan Senat Akademik sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Melihat kewajaran keuangan ITB pada saat ini, nampaknya ITB dapat mulai memberikan insentif bulanan kepada warganya. Sesudah itu insentif akan diberikan berdasarkan kinerja sehingga memenuhi asas keadilan. Insentif akan dibagikan sesegera mungkin setelah prosedur administrasi terkait diselesaikan agar kita tidak melanggar prosedur akuntabilitas keuangan. Berkaitan dengan ini, kami ingin menyampaikan permohonan maaf kepada MWA karena telah melakukan penundaan terhadap permintaan MWA agar tunjangan jabatan pimpinan ITB dinaikkan sejak awal tahun ini.

Diharapkan pada tahun keempat kerektoran yang berjalan ini, ITB dapat menjadi akuntabel, artinya akuntabel sebaga institusi akademik. Wujudnya ialah akuntabel secara akademik maupun ketenagakerjaan. Sisanya yakni akuntabel di masalah keuangan nampaknya tidak akan dapat dicapai sepenuhnya jika pengaturan pemerintah tentang pemisahan aset dan kekayaan negara dengan perguruan tinggi BHMN belum dituntaskan. Juga selama pemanfaatan dana penelitian kita akuntabilitasnya belum dapat diukur berdasarkan kinerja atau hasil penelitian. Hal ini merupakan pekerjaan rumah rektorat dan MWA khususnya Dewan Audit, untuk menyelesaikannya.

Hadirin sekalian,

Demikianlah pokok-pokok kerja yang akan kami lakukan dalam tahun ini dan kerangkanya untuk lima tahun ke depan. Kami mohon kerjasama organ utama ITB yakni MWA, MGB, SA, DA serta peranserta seluruh warga kampus. Marilah kita bangun "*Governance* Institut yang baik".

Pada kesempatan yang berbahagia ini sesuai dengan tradisi peringatan Dies Natalis ITB, sebuah orasi ilmiah berjudul "Mengelola Pengetahuan dan

Modal Intelektual dengan Pembelajaran Organisasi : Suatu Gagasan untuk Institut Teknologi Bandung", akan disampaikan oleh Ir. Surna Tjahja Djajadiningrat, M.Sc., Ph.D., gurubesar ITB yang juga menjabat sebagai Dekan Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB.

Kami mengucapkan terima kasih atas pencurahan waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan untuk menyiapkan orasi ilmiah tersebut. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan beliau dan seluruh hadirin dapat menyimak dengan baik dan dapat memetik manfaat dari pemaparan yang disampaikan.

Bapak/Ibu para undangan dan hadirin yang kami hormati.

Semoga Allah Subhanawata'ala melimpahkan kepada kita kekuatan, kesabaran, kepedulian, serta kebersamaan dalam upaya bersama mengemban misi ITB untuk ikut menghela bangsa ini ke tataran yang lebih maju dan sejahtera.

Terimakasih atas perhatian yang diberikan.

Wabillahi taufik wal hidayah
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dr.Ir. Djoko Santoso, M.Sc.
Rektor dan Profesor ITB